

**ANALISIS TINGKAT PERSAINGAN INDUSTRI
PERBANKAN DI INDONESIA
(BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH)**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh:

**Ayu Nastiti Ramadhany
NIM. 145020507111009**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2018**

ANALISIS TINGKAT PERSAINGAN INDUSTRI PERBANKAN DI INDONESIA (BANK KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH)

Ayu Nastiti Ramadhany, Yenny Kornitasari
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Email: ayunastiti28@gmail.com
yenny_k@ub.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat persaingan industri perbankan di Indonesia antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah menggunakan perhitungan Herfindahl Hirschman Index (HHI). Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan yang disediakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini menggunakan sampel Bank Umum, yaitu Bank Konvensional BUKU 4 dan Bank Syariah selama periode 2015-2017. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan metode Herfindahl Index. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Konvensional BUKU 4 dan Bank Syariah memiliki nilai rata-rata tingkat persaingan 0,333 atau >0,25 yang artinya persaingan industri perbankan di Indonesia termasuk dalam kategori pasar yang terkonsentrasi tinggi.

Hasil perhitungan HHI menunjukkan struktur pasar termasuk dalam kategori pasar monopoli.

Kata Kunci: Persaingan Industri Perbankan, Bank Konvensional BUKU 4, Bank Syariah, HHI

A. PENDAHULUAN

Lembaga keuangan adalah suatu badan usaha yang mengumpulkan suatu asset dalam bentuk dan dari masyarakat dan disalurkan untuk pendanaan suatu proyek pembangunan serta untuk kegiatan ekonomi dengan mendapatkan hasil dalam bentuk bunga sebesar presentase tertentu dari besaran yadana yang disalurkan. Menurut Pasal 1 UU No. 14/1967 dan diganti dengan UU No. 7/1992 menyatakan bahwa lembaga keuangan merupakan suatu badan atau pun lembaga yang aktivitasnya untuk menarik hasil dan dari masyarakat yang kemudian menyalurkannya kepada masyarakat kembali. Dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 dan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 3 Tahun 2004 tentang perbankan, bank didefinisikan sebagai badan usaha yang menghimpun atau mengumpulkan dan dari masyarakat dalam bentuk simpanan atau deposit dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Saat ini, kondisi industri perbankan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan ini selain disebabkan oleh perkembangan internal industri perbankan, juga tidak lepas dari pengaruh perkembangan di luar industri perbankan, seperti sektor riil dalam perekonomian, politik, hukum, dan sosial (Bafri, 2012). Perbankan di Indonesia mengalami perkembangan dengan terdapat 120 (seratus dua puluh) bank umum di Indonesia yang terdiri dari 4 (empat) Bank Persero, 36 (tiga puluh enam) bank umum swastanasional devisa, 30 (tiga puluh) bank umum swastanasional non devisa, 26 (dua puluh enam) bank pembangunan daerah, 14 (empat belas) bank campuran dan 10 (sepuluh) bank asing di Indonesia. Data mengenai jumlah bank umum di Indonesia dan jumlah jaringan kantor terdapat pada tabel 1.1.

Tabel 1.1

Perkembangan Jumlah bank Umum dan Kantor bank Umum

Perkembangan Jumlah Bank Umum dan Kantor Bank Umum					
Kelompok Bank	2011	2012	2013	2014	2015
					Juni
Bank Persero					
Jumlah Bank	4	4	4	4	4
Jumlah Kantor	4,382	5,363	6,415	7,198	7,313
BUSN Devisa					
Jumlah Bank	36	36	36	38	39
Jumlah Kantor	7,209	7,647	8,052	8,313	8,402
BUSN Non Devisa					
Jumlah Bank	30	40	30	29	28
Jumlah Kantor	1,288	1,447	1,578	1,656	1,677
BPD					
Jumlah Bank	26	26	26	26	26
Jumlah Kantor	1,472	1,712	2,044	2,301	2,374
Bank Campuran					
Jumlah Bank	14	14	14	12	11
Jumlah Kantor	260	263	272	283	284
Bank Asing					
Jumlah Bank	10	10	10	10	10
Jumlah Kantor	206	193	197	197	197
Total					
Jumlah Bank	120	120	120	119	118
Jumlah Kantor	14,797	16,625	18,558	19,948	20,247

Sumber: Statistik Perbankan Bank Indonesia, Juni 2015

Terlepas dari perkembangan jumlah bank umum dan kantor bank umum, perkembangan industri perbankan di Indonesia juga ditandai dengan adanya sistem Bank Syariah. Hal ini diwujudkan dan dilaksanakan sejak diberlakukannya UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Sebagai salah satu lembaga keuangan perantara (*intermediary financial institution*), bank syariah dan bank konvensional mempunyai fungsi yang sama, yakni menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Meskipun mempunyai fungsi yang sama, setidaknya tidak nyaterdapat beberapa perbedaan yang mendasar di antaranya. Misalnya saja dalam kegiatan penghimpunan dana. Kegiatan-kegiatan penghimpunan dana yang dapat dilakukan oleh bank syariah adalah simpanan giro yang dilaksanakan berdasarkan prinsip *wadiah*, kemudian simpanan tabungan berdasarkan prinsip *wadiah dan mudharabah*, serta simpanan deposito berjangka berdasarkan prinsip *mudharabah*. Dari segi operasional, bank syariah dalam menjalankan aktivitasnya berdasarkan prinsip syariah. Prinsip syariah, sebagaimana yang diatur dalam pasal 1 (12) UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Berdasarkan pasal tersebut dapat dipahami yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam yang berbentuk fatwa; dikeluarkan oleh lembaga yang berwenang, dalam hal ini Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

Fatwa DSN-MUI mestidipatuhi oleh lembaga perbankan dan keuangan syariah di Indonesia. Berbeda dengan bank syariah, bank konvensional berdasarkan kepada prinsip sekuler yang terbebas dari nilai-nilai agama. Dengan kata lain aktivitasnya berdirisendiri, terpisah dari pengaruh agama atau kepercayaan tertentu. Bank konvensional bebas melakukan kegiatan apa saja selama tidak diatur dan melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku. Di samping itu, bank syariah juga tidak boleh berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi yang tidak sesuai dengan syariah, seperti memberikan pembiayaan bisnis perjudian, alkohol,

dan prostitusi. Namun batasan ini tidak berlaku bagi bank konvensional. Bank konvensional bebas membiayai kegiatan apa saja, termasuk yang dilarang dalam bank syariah, selama kegiatan itu bisanya menghasilkan keuntungan.

Berkembangnya industri perbankan *System* di Indonesia memberikan konsekuensi pada tingkat persaingan yang terjadi antara bank konvensional dengan bank syariah yang semakin tinggi. Hal ini ditandaikan dengan banyaknya inovasi produk yang ditawarkan oleh Perbankan Konvensional maupun Perbankan Syariah. Peningkatan perkembangan inovasi produk-produk bank berpotensi mendorong bisnis sektor perbankan menjadi lebih kompetitif dan meningkatkan efisiensi. Industri perbankan mempunyai karakteristik tertentu yang sangat berbeda dengan industri lainnya. Karakteristik perbankan tercipta dari hasil kinerja perbankan yang mampu bersaing dengan perbankan lainnya. Tolak ukur kinerja perbankan salah satunya adalah kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Laba yang diperoleh perbankan di Indonesia masih bertumpu dari bisnis penyaluran kredit. Persaingan usaha yang terlalu ketat (*overcompetition*) dalam industri perbankan akan memaksa bank untuk mengambil resiko lebih tinggi (*excessiverisk*) terutama dalam persaingan pasar kredit dan deposito (Ariyanto, 2004). Perubahan struktur pasar yang terjadi akan mempengaruhi persaingan yang terjadi dalam suatu industri. Sehingga persaingan akan terjadi pada beberapa kelompok pesaing yang tidak hanya pada produk atau jasa sejenis, tetapi juga pada produk atau jasa substitusi maupun persaingan pada hulu dan hilir. Dengan kondisi tersebut tentunya analisis persaingan menjadi menarik untuk diketahui.

Jumlah dan ukuran distribusi penjualan dapat mempengaruhi harga yang diukur dengan kekuatan pasar (*market power*) dimana *market power* merupakan kemampuan perusahaan untuk mempengaruhi harga pasar dan mengalahkan pesaing (Kuncoro, 2006). Bentuk pasar akan mempengaruhi ukuran distribusi penjualan yang direfleksikan dengan jumlah yang tersedia di pasar, dimana jumlah penjual dapat mempengaruhi perilaku, karena jumlah penjual mempengaruhi ekspektasi perusahaan akan perilaku pesaingnya. Selanjutnya, pangsa pasar yang terjadi dapat diukur melalui rasio besar asset terhadap total asset dalam perusahaan.

Teori persaingan tersebut sejalan dengan berkembangnya industri perbankan di Indonesia. Dimana, hal tersebut memungkinkan bank-bank melakukan pangsa pasar dalam memperoleh sumber pendapatan seperti penghimpunan dana pihak ketiga dan penyaluran kredit. Sehingga daya saing bank-bank dalam kondisi ini merupakan hal yang perlu diperhatikan. Persaingan antar bank bisa terjadi karena perebutan sumber daya yang produktif, misalnya pada deposito, tabungan, dan penyaluran kredit yang merupakan sumber pendapatan. Selain itu, kompetisi juga dapat berbentuk produk dan jenis layanan baru yang didukung oleh perkembangan teknologi yang mampu menekan biaya produksi dan distribusi (Widyastuti, 2013).

Dana bank konvensional yang berasal dari masyarakat dapat diwujudkan dalam bentuk giro, deposito dan tabungan. Giro merupakan simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat menggunakan cek, surat perintah pembayaran lainnya atau pemindahbukuan. Deposito merupakan simpanan pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu menurut perjanjian antara deposan dengan bank yang bersangkutan, sedangkan tabungan merupakan simpanan pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan menurut persyaratan tertentu. Berbeda dengan bank konvensional, Bank syariah memiliki mekanisme bunga yang berbeda dengan bunga pada bank konvensional. Bank syariah berdasarkan "usaha komersial bersama", dimana untung rugi ditanggung bersama. Usaha komersial bersama ini membawa konsekuensi pemahaman yang berbeda dengan bank konvensional (Kennedy dan Surya, 2015).

Beberapa penelitian terdahulu telah mencoba meneliti persaingan perbankan di Indonesia adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitriawaty (2016). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat persaingan yang terjadi pada industri perbankan nasional. Objek dari penelitian ini adalah perbankan nasional, terutama perbankan yang memiliki kontribusi dominan dalam industri perbankan nasional. Penelitian yang dilakukan digolongkan ke dalam jenis penelitian penjelasan atau *explanatory research*, yang fokus penelitiannya menjelaskan hubungan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil estimasi menunjukkan bahwa tingkat persaingan industri perbankan di Indonesia secara umum berada dalam situasi kompetisi monopolistik (*Monopolistic Competition*).

Penelitian lain terkait dengan persaingan industri perbankan adalah penelitian yang dilakukan oleh Arthadiani dkk (2016). Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menilai tingkat konsentrasi dan tingkat persaingan industri bank umum konvensional dan industri bank umum syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan CR2 dan HHI untuk melihat konsentrasi industri perbankan

dii Indonesia dan menggunakan model *Panzar-Rose* untuk melihat persaingan industri perbankan di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan konsentrasi industri bank umum konvensional berada dalam kondisi monopolistik dan industri bank umum syariah berada dalam kondisi oligopoli ketat. Persaingan industri perbankan menunjukkan semua industri bank umum maupun industri bank konvensional dan bank syariah berada dalam persaingan monopolistik.

Penelitian ini juga akan meneliti terkait dengan tingkat persaingan industri perbankan untuk struktur pasar. Masalah menarik yang muncul adalah bagaimana tingkat persaingan industri perbankan di Indonesia antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah. Hal yang berbeda dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek dari penelitian yaitu, perbankan konvensional dengan perbankan syariah dan terkait tahun periode penelitian.

Oleh karena itu, penelitian persaingan industri perbankan adalah penting. Dunia perbankan saat ini telah mengalami perkembangan yang sangat kompetitif seperti pada tabel 1.1. Hal ini fungsi perbankan adalah mengakumulasi sumber daya ekonomi khususnya keuangan yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap struktur pasar dan pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Berdasarkan permasalahan dan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis mengambil judul **“Analisis Tingkat Persaingan Industri Perbankan di Indonesia (Bank Konvensional dan Bank Syariah)”**.

B. KERANGKA TEORITIS

Teori Persaingan

Pada industri perbankan, perhitungan tingkat persaingan adalah hal yang utama. Kompetisi yang terjadi antarbank dalam bentuk perebutan sumber daya produktif seperti sumber pendapatan yakni deposito, tabungan, dan penyaluran kredit yang selain itu, persaingan juga dapat berbentuk jenis layanan dan produk baru yang didukung oleh perkembangan teknologi dimana perkembangan teknologi tersebut mampu menekan biaya distribusi dan produksi (Frani, 2017).

Sebelum membahas mengenai persaingan, definisi dari pasar adalah sekumpulan pembeli dan penjual yang melalui interaksi dapat menetapkan produk atau sekumpulan produk (Pyndick & Rubinfeld, 2011). Adanya pasar akan membentuk persaingan. Implikasi dari persaingan adalah terciptanya berbagai macam bentuk pasar persaingan yang terjadi. Bentuk pasar tersebut akan mempengaruhi perilaku perusahaan dalam industri tersebut. Bentuk pasar yang berbeda juga akan memberikan dampak yang berbeda dalam penetapan harga, keputusan investasi, keputusan mengenai input (*input decision*) serta perilaku perusahaan dalam menyikapi aktivitas yang dilakukan oleh pesaingnya dalam industri tersebut.

Masalah yang sangat mendasar dan benar-benar diperhatikan oleh perusahaan adalah menanggulangi persaingan. Selanjutnya bentuk persaingan dalam industri perbankan adalah persaingan dalam menentukan harga, iklan, dan pengembangan produk. Jumlah dan ukuran distribusi penjualan dapat mempengaruhi harga yang diukur dengan kekuatan pasar (*market power*) dimana *market power* merupakan kemampuan perusahaan untuk mempengaruhi harga pasar dan mengalahkan pesaing (Kuncoro, 2006). Situasi persaingan dalam suatu industri bergantung pada lima pokok. Kekuatan gabungan dari faktor-faktor menentukan potensi laba perusahaan. Lima pokok tersebut seperti pendatang baru, pemasok, produk lain, pembeli (nasabah), dan juga persaingan dalam industri itu sendiri. Sehingga berbagai penyempurnaan karakteristik produk dan layanan sangat perlu diperhatikan (Putri, 2011).

Ada beberapa hal yang menandai adanya kerjasama atau persaingan pada industri perbankan Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Bank besar dan kecil tidak harus bersaing disegmen pasar yang setara yang disebabkan oleh industri perbankan Indonesia meliputi bank-bank dengan ukuran yang beragam.
2. Di antara bank-bank dalam ukuran setara juga terbentuk segmentasi pasar.
3. Pada bank-bank yang memiliki karakteristik sejenis tidak akan selalu terjadi kompetisi didalamnya. Melalui hadiah dan layanan, biasanya bank bersaing mencari calon nasabah dan mempertahankan nasabah. Selain itu, Bank juga bersaing dalam pengucuran kredit. Tetapi bank sudah tidak lagi bersaing dalam tingkat bunga. Kenaikan suku bunga biasanya berlaku secara merata dan bersamaan dan tidak lagi menjadi faktor penentu persaingan.
4. Perusahaan atau seseorang tidak hanya menjadi nasabah di suatu bank.
5. Ukuran suatu bank tidak mempengaruhi kinerja bank dalam *Return On Assets* (ROA) maupun *Return On Equity* (ROE). Kondisi tersebut mendefinisikan bahwa dalam menghasilkan profit, bank-bank besar tidak memiliki kemampuan yang lebih unggul

dibanding bank-bank kecil. Sehingga bank besar di Indonesia tidak memiliki kekuatan dalam pasar yang mengarah pada profit berlebih.

Pada umumnya, industri perbankan memiliki karakteristik yang tidak dimiliki industri lainnya, yang artinya industri perbankan sangat berbeda. Oleh karena itu, perbedaan yang dimiliki industri perbankan dari kondisi industri secara umum, persaingan yang terlalu ketat (*overcompetition*) dalam industri perbankan mendorong bank dalam pengambilan resiko yang berlebih atau *excessive risk*, khususnya dalam kompetisi memperoleh deposito dan pasar kredit. Dengan demikian sistem keuangan akan mencapai ketidakstabilan.

Persaingan Industri Perbankan di Indonesia

Industri perbankan di Indonesia telah mengalami perkembangan dan perubahan struktural sejak diperkenalkannya paket deregulasi pada bulan Oktober 1988 oleh pemerintah. Melalui kebijakan tersebut, izin dari pendirian bank atau disebut juga liberalisasi kelonggaran diberikan oleh pemerintah. Hal tersebut mengakibatkan, peningkatan signifikan atas jumlah bank di Indonesia menjadi 111 bank pada tahun 1988 serta pada tahun 1994 mencapai puncaknya hingga 240 bank (Enoch et al, 2001). Akibat krisis ekonomi 1997, Perubahan struktural kembali terjadi. Seiring dilakukannya merger jumlah bank di Indonesia berkurang terhadap bank milik pemerintah likuidasi terhadap 23 bank. Selanjutnya, pada tahun 2004 dikenalkan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yang mendorong Bank Indonesia selaku otoritas perbankan untuk berupaya menciptakan struktur pasar perbankan yang lebih sehat, seperti proses konsolidasi dan merger (Frani, 2017). Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengetahui tingkat kompetisi perbankan di Indonesia, di antaranya Athoillah (2014) yang mengukur tingkat persaingan industri perbankan di 10 bank di Indonesia yang memiliki peringkat asset terbesar dalam rentang waktu tahun 2002-2007 dengan menggunakan metode *Panzar-Rosse*.

Struktur industri perbankan Indonesia tergolong dalam kategori *monopolistic competition*. Hasil penelitian ini didukung oleh Fitriawaty (2016) yang berpendapat bahwa kondisi struktur pasar perbankan Indonesia secara menyeluruh termasuk kategori kompetisi monopolistik. Selain itu, dalam penelitiannya Arthadiani dkk (2016) menemukan bahwa hasil dari penelitian tersebut menunjukkan konsentrasi industri bank umum konvensional berada dalam kondisi monopolistik dan industri bank umum syariah berada dalam kondisi oligopoli ketat. Persaingan industri perbankan menunjukkan semua industri bank umum maupun industri bank konvensional dan bank syariah berada dalam persaingan monopolistik. Penemuan tersebut juga didukung oleh hasil penelitian yang mengemukakan bahwa lingkungan yang kurang kompetitif dikonstruksi oleh pasar yang terkonsentrasi tinggi.

Dalam beberapa periode terakhir, penelitian yang terkait tingkat kompetisi perbankan tidak hanya membahas tentang persaingan. Dengan adanya API yang didukung pada penguatan struktur permodalan bank-bank. Hal tersebut diharapkan perbankan di Indonesia akan menjadi lebih stabil serta mampu menjalankan fungsinya dengan baik sebagai lembaga intermediasi. Dalam hal ini, kompetisi adalah rancangan utama dalam langkah penguatan perbankan Indonesia, oleh karena itu perubahan tingkat persaingan yang terjadi antarbank akan juga mengubah perbankan dalam perilaku menjalankan bisnisnya.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian Kuantitatif digunakan dalam penelitian ini sebagai konsekuensi dalam memecahkan rumusan masalah yang ada. Dimana penelitian kuantitatif yang digunakan dimaksudkan bertujuan untuk memberikan fenomena atau gejala sosial dalam bentuk uraian atau gambaran yang diteliti dengan mendeskripsikan variabel mandiri, baik satu variabel berdasarkan indikator dari variabel yang diteliti tanpa menggunakan perbandingan dan menghubungkan antar variabel yang diteliti guna untuk eksplorasi atau klasifikasi dengan mendeskripsikan sejumlah variabel terkait yang berkenaan terhadap variabel yang diteliti. Cara menyajikan laporan penelitian deskriptif dengan dua cara yaitu dengan menggunakan ukuran kuantitatif misalnya berbentuk persentase atau deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan suatu dari angka-angka maupun dihubungkan dengan teori-teori yang relevan dengan variabel yang diteliti. (Silalahi, 2006).

Obyek Penelitian

Penelitian ini akan berupaya untuk menganalisa tingkat persaingan yang terjadi pada industri perbankan nasional. Objek dari penelitian ini adalah perbankan Indonesia, yaitu Bank Konvensional BUKU 4 dengan Bank Syariah. Penelitian yang dilakukan digolongkan ke dalam jenis penelitian penjelasan atau *explanatory research*, yang fokus penelitiannya menjelaskan hubungan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Selanjutnya, dalam penelitian ini dilakukan pendekatan analisis kuantitatif yang terdiri atas perumusan masalah, menyusun model, proses mendapatkan data, mencari solusi, menguji solusi, menganalisis hasil dan mengimplementasikan hasil. (Kuncoro, 2007).

Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian merupakan salah satu faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Sumber data penelitian ini merupakan sumber daya sekunder. Penelitian ini menggunakan data laporan tahunan yang disajikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang ada di Indonesia, yaitu Bank Konvensional BUKU 4 dan Bank Syariah pada periode tahun 2015-2017.

Teknik Pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk data dengan cara dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian. Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti laporan keuangan perusahaan serta dokumen lain dalam perusahaan yang relevan dengan kepentingan penelitian.

Pengukuran Tingkat Kompetisi Perbankan

1. Metode *Herfindahl Hirschman Index (HHI)*

Bagian pengukuran kompetisi dan struktur pasar akan dijelaskan dengan Indeks *Herfindahl-Hirschman Index* dimana *Herfindahl-Hirschman Index* atau yang dikenal dengan *Herfindahl Index (HHI)*. HHI merupakan alat statistik yang biasa diterapkan dalam mengukur tingkat kompetisi industri perbankan. Adapun Formula untuk menghitung konsentrasi rasio (S_i) dimana s adalah pangsa pasar bank sebagai berikut:

$$S_i = \frac{DPK \text{ in firm}}{DPK \text{ in industri}}$$

Di mana:

S_i = pangsa pasar dengan pelaku usaha yang paling besar

Herfindahl Index memiliki peran yang signifikan dalam antipakat (*antitrust*) menyangkut hukum atau undang-undang persaingan. *Herfindahl Index* juga sering disebut sebagai *the full-information index* karena indeks ini mendapatkan hasil distribusi keseluruhan ukuran bank. HHI didefinisikan ke dalam rumus:

$$HHI = \sum_{i=1}^n S_i^2$$

Atau

$$HHI = s_1^2 + s_2^2 + s_3^2 + \dots + s_n^2$$

Di mana:

n = jumlah perbankan dalam industri

s_i = pangsa pasar

Tabel 3.3

Kategori Tingkat Persaingan dengan HHI

HHI	Tingkat Persaingan
< 0,15	Pasar yang tidak terkonsentrasi (<i>Unconcentrated Markets</i>)
0,15 – 0,25	Pasar yang tidak terkonsentrasi secara moderat (<i>Moderately Concentrated Markets</i>)
> 0,25	Pasar yang terkonsentrasi tinggi (<i>Highly Concentrated Markets</i>)

Sumber: Bank Indonesia, 2013

Nilai dari *Herfindahl Index* menunjukkan indikasi tingkat konsentrasi, dengan nilai maksimum yang mengindikasikan pasar monopoli dan nilai minimum yang mengindikasikan pasar persaingan sempurna. Semakin tinggi nilai *Herfindahl Index* menunjukkan tingkat konsentrasi pasar yang semakin tinggi dan terkonsentrasi pada beberapa perusahaan besar.

Dengan rentang nilai *Herfindahl Index* terletak pada $(1/n) < HHI < 1$. Nilai maksimum *Herfindahl Index* menunjukkan kasus pasar monopoli. Nilai minimum tingkat konsentrasi menunjukkan bahwa tiap bank memiliki pangsa pasar yang sama sebesar $1/n$. Namun, metode *Herfindahl Index* ini keterbatasan yang menunjukkan bahwa jika terjadi merger antara suatu bank berukuran besar dan bank berukuran kecil atau keluarnya suatu bank dari suatu industri hanya akan mengubah ekor pada suatu distribusi. Indikator yang hanya didasari oleh *disperse* atau *varians* yang dapat mengeliminasi informasi tersebut. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa tingkat sensitifitas perbankan dikategorikan menjadi 2 bagian yaitu jumlah bank dalam ketidakseragaman pangsa pasar dan suatu industri industri perbankan.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian kuantitatif, setelah data dikumpulkan tahap yang harus dilakukan adalah menganalisis data. Analisis data dalam hal ini dilakukan menggunakan statistik. Analisis data ini dimaksudkan untuk pengelompokan data berdasarkan variabel yang diteliti, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diperoleh dari seluruh responden. Pada dasarnya, teknik analisis data pada penelitian kuantitatif dapat menggunakan dua cara yakni statistik deskriptif dan statistik inferensial. Namun, terdapat ketentuan untuk melakukan analisis data menggunakan kedua statistik tersebut (Alfindasari, 2014).

Pada penelitian ini akan dijabarkan tabel statistik deskriptif dari masing-masing variabel untuk melihat perbedaan nilai tingkat persaingan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Persaingan Metode *Herfindahl Index*

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan struktural dengan metode *Herfindahl-Hirschman Index* (HHI) untuk menganalisis tingkat konsentrasi bisnis dalam industri perbankan dengan menggunakan pangsa pasar dari tiap-tiap bank. Tingginya HHI *index* mengindikasikan kompetisi yang rendah. Kemampuan rasio konsentrasi dalam mencerminkan kondisi struktural pasar menjadikan rasio konsentrasi sebagai alat statistik yang sering digunakan dalam model struktural untuk menjelaskan kompetisi bank (Bikker dan Haaf, 2002).

Persaingan industri perbankan yang dihitung dengan *Herfindahl-Hirschman Index* (HHI) menunjukkan bahwa industri perbankan antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah pada periode tahun 2013-2015 berada pada tingkat kompetisi yang tinggi karena nilai pasar terkonsentrasi lebih dari 0,25 atau setara dengan 25%. Dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa *index* kompetisi industri perbankan menunjukkan tingkat konsentrasi dengan nilai maksimum yang mengindikasikan pasar monopoli.

Tingkat persaingan yang ada dalam industri perbankan di Indonesia dengan sampel bank BUKU 4 dengan variabel total DPK (deposito, tabungan, giro) dan total kredit (modal kerja, investasi, konsumsi). Tingkat persaingan pada Bank Konvensional BUKU 4 mengalami perubahan setiap tahunnya. Secara keseluruhan, tingkat persaingan Bank Konvensional BUKU 4 pada variabel DPK dalam tabungan dan deposito termasuk ke dalam kategori pasar yang terkonsentrasi tinggi (*Highly concentrated markets*) yang mengindikasikan pasar monopoli. Namun pada variabel giro tingkat konsentrasi pasar termasuk ke dalam kategori pasar yang tidak terkonsentrasi secara moderat (*Moderately concentrated markets*) yang mengindikasikan pasar oligopoli. Kemudian pada variabel total kredit dalam modal kerja dan investasi juga termasuk ke dalam pasar yang terkonsentrasi tinggi (*Highly concentrated markets*), yaitu pasar monopoli dan pada variabel kredit konsumsi, termasuk ke dalam pasar yang tidak terkonsentrasi secara moderat (*Moderately concentrated markets*), yaitu pasar oligopoli.

Tingkat persaingan yang ada dalam industri perbankan di Indonesiadengan sampel Bank Syariahdengan variabel total DPK (deposito, tabungan, giro) dan total pembiayaan (modal kerja, investasi, konsumsi). Tingkat persaingan pada Bank Syariah mengalami perubahan setiap

tahunnya. Secara keseluruhan, tingkat persaingan Bank Syariah pada variabel DPK dalam tabungan dan deposito termasuk ke dalam kategori pasar yang terkonsentrasi tinggi (*Highly concentrated markets*) atau bisa dikatakan tingkat persaingan Bank Syariah termasuk ke dalam struktur pasar monopoli. Namun pada variabel giro tingkat konsentrasi pasar termasuk ke dalam kategori pasar yang tidak terkonsentrasi (*Unconcentrated markets*) yang mengindikasikan struktur pasar persaingan sempurna. Kemudian pada variabel total pembiayaan dalam modal kerja, investasi, maupun konsumsi juga termasuk ke dalam pasar yang terkonsentrasi tinggi (*Highly concentrated markets*), yaitu pasar monopoli.

Namun nilai rata-rata dari *Herfindahl Index* menunjukkan indikasi tingkat konsentrasi $>0,25$. Nilai HHI dengan nilai maksimum yang mengindikasikan pasar monopoli dan nilai minimum yang mengindikasikan pasar persaingan sempurna. Semakin tinggi nilai *Herfindahl Index* menunjukkan tingkat konsentrasi pasar yang semakin tinggi dan terkonsentrasi pada beberapa perusahaan besar. Sehingga dalam penelitian ini tingkat persaingan industri perbankan tergolong ke dalam pasar yang terkonsentrasi tinggi, yaitu pasar monopoli dimana hanya ada satu perusahaan yang menguasai.

Dengan rentang nilai *Herfindahl Index* terletak pada $(1/n) < HHI < 1$. Nilai maksimum *Herfindahl Index* menunjukkan kasus pasar monopoli. Nilai minimum tingkat konsentrasi menunjukkan bahwa tiap bank memiliki pangsa pasar yang sama sebesar $1/n$. Namun, metode *Herfindahl Index* ini keterbatasan yang menunjukkan bahwa jika terjadi merger antara suatu bank berukuran besar dan bank berukuran kecil atau keluarnya suatu bank dari suatu industri hanya akan mengubah ekor pada suatu distribusi. Indikator yang hanya didasari oleh *disperse* atau *varians* yang dapat mengeliminasi informasi tersebut (Frani, 2017).. Selanjutnya dapat disimpulkan bahwa tingkat sensitifitas perbankan dikategorikan menjadi 2 bagian yaitu jumlah bank dalam ketidakseragaman pangsa pasar dan suatu industri industri perbankan

Analisis Tingkat Persaingan Industri Perbankan (Bank Konvensional dan Bank Syariah)

Dalam mengukur tingkat persaingan industri perbankan di Indonesia diukur berdasarkan kesepakatan umum tentang data yang digunakan oleh perusahaan perbankan, yaitu tenaga kerja, dana pinjaman (terdiri dari giro, deposito, dan tabungan), dan modal yang sejalan dengan proses produksi (Sealey dan Lindley, 1977). Perbankan di Indonesia terkonsentrasi pada bank-bank besar. Bank tersebut bekerja di pasar yang kurang kompetitif jika dibandingkan dengan bank-bank kecil, serta memiliki kekuatan monopoli yang memungkinkan industri perbankan untuk berperilaku monopolis atau oligopolis. Penemuan ini didukung oleh hasil penelitian yang menyatakan bahwa pasar yang terkonsentrasi memberikan kontribusi pada lingkungan yang kurang kompetitif. Dalam dekade terakhir tingkat kompetisi perbankan tidak hanya berhenti sampai teridentifikasi persaingannya.

Pada industri perbankan, perhitungan tingkat persaingan adalah hal yang utama. Kompetisi yang terjadi antarbank dalam bentuk perebutan sumber daya produktif seperti sumber pendapatan yakni deposito, tabungan, dan penyaluran kredit yang selain itu, persaingan juga dapat berbentuk jenis layanan dan produk baru yang didukung oleh perkembangan teknologi dimana perkembangan teknologi tersebut mampu menekan biaya distribusi dan produksi (Frani, 2017).

Dalam penelitian ini menjelaskan tentang tingkat persaingan yang ada pada industri perbankan di Indonesia antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah dalam periode 2015 sampai dengan 2017 yang mana variabel yang digunakan yaitu total DPK (deposito, tabungan, giro) dan penyaluran kredit/pembiayaan (modal kerja, investasi, konsumsi). Bagi yang mengkonversi banknya menjadi perbankan syariah, maka seluruh mekanisme kerjanya mengikuti prinsip-prinsip perbankan syariah, sedangkan bagi yang melakukan kedua-duanya maka mekanisme kerjanya diatur sedemikian rupa, terutama yang menyangkut interaksi antara kegiatan-kegiatan yang berbasis bunga yang merupakan kekhasan dari perbankan konvensional dengan kegiatan yang bebas bunga yang merupakan kekhasan dari perbankan syariah, sehingga antara keduanya dapat dipisahkan (Rahmatika, 2017).

Pada bank yang beroperasi secara konvensional, pendapatan bank yang utama berasal dari bunga yang dihitung berdasarkan pada prosentase tertentu dari pinjaman yang diberikan oleh bank, dan selain itu bank konvensional juga mempunyai kewajiban untuk membayar sebesar prosentase tertentu atas simpanan dari nasabahnya. Sementara bank yang beroperasi secara prinsip syariah, memperoleh pendapatannya dengan adanya pembagian laba yang dihitung secara

proporsional antara pinjaman atau kredit yang diberikan bank dengan modal keseluruhan yang dimiliki perusahaan dalam hal ini adalah nasabah pembiayaan/kredit. Hasil usaha tersebut dibagi sesuai dengan kesepakatan pada waktu akad pembiayaan yang sudah disetujui keduanya dan dituliskan dalam bentuk nisbah. Seperti halnya pada bank konvensional, bank yang beroperasi secara prinsip syariah juga mempunyai kewajiban untuk memberikan imbalan bagi penyimpanan dana, imbalan tersebut juga diberikan dalam bentuk bagi hasil setelah dihitung secara proporsional terhadap jumlah total masing-masing jenis simpanan.

Dari penjelasan tersebut, maka pentingnya penelitian ini dikarenakan industri perbankan adalah sarana atau sumber daya keuangan yang berfungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional, kearah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Dalam penelitian yang telah dilakukan, perhitungan tingkat konsentrasi perbankan di Indonesia pada periode 2015 sampai dengan 2017 dengan menggunakan perhitungan nilai *Herfindahl Hirschman Index* (HHI), dimana HHI merupakan alat statistik yang biasa diterapkan dalam mengukur tingkat kompetisi industri perbankan. Nilai *Herfindahl Hirschman Index* terletak pada $(1/n) < HHI < 1$. Nilai maksimum *Herfindahl Index* menunjukkan kasus pasar monopoli dan nilai minimum yang mengindikasikan pasar persaingan sempurna. Semakin tinggi nilai *Herfindahl Index* menunjukkan tingkat konsentrasi pasar yang semakin tinggi dan terkonsentrasi pada beberapa perusahaan besar.

Pada perkembangan industri perbankan di Indonesia mengakibatkan persaingan yang ketat antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah. Hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian terkait tingkat persaingan industri perbankan dengan data pada tabel 4.1 persaingan antar Bank Konvensional BUKU 4 dan pada tabel 4.2 data persaingan antar Bank Syariah. Pada tabel tersebut menunjukkan nilai rata-rata >0.25 yang merupakan Bank konvensional BUKU 4 dengan Bank Syariah tergolong ke dalam tingkat konsentrasi yang tinggi, sehingga industri perbankan Bank BUKU 4 dan Bank Syariah termasuk ke dalam pasar monopoli.

Beberapa penelitian terkait persaingan perbankan menyebutkan bahwa bank-bank besar cenderung tidak kompetitif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriawaty (2016) dalam analisis tingkat persaingan industri perbankan di Indonesia pada tahun 2011 yang menyebutkan bahwa pasar yang terkonsentrasi memberikan kontribusi pada lingkungan yang kurang kompetitif. Hasil penelitian tersebut sependapat dengan Hasil penelitian dengan menggunakan model Panzar dan Rose oleh Arthadiani dkk (2016) yang menemukan bahwa pasar perbankan di Indonesia dalam bentuk persaingan monopolis dimana kelompok bank besar adalah pasar yang paling tidak kompetitif.

Pasar monopoli merupakan suatu bentuk pasar dimana hanya terdapat satu produsen yang menguasai pasar. Dengan kata lain satu penjual menguasai segala jenis penawaran. Persaingan usaha dapat menguntungkan konsumen dalam mendapatkan kualitas layanan yang lebih baik. Perusahaan tidak dapat mengalahkan pesaing hanya karena harga tapi layanan berkualitas juga merupakan fokus utama dalam mempertahankan pelanggan. Kondisi ideal dalam pasar adalah apabila penjual dan pembeli mempunyai informasi yang sama tentang barang yang akan di perjual belikan. Apabila salah satu pihak tidak mempunyai informasi seperti yang di miliki oleh pihak lain maka salah satu pihak akan merasa di rugikan dan terjadi kecurangan atau penipuan. Disaat konsumen mengalami kesulitan dalam menilai mutu produk-produk yang ditawarkan dalam rangka memenuhi kebutuhan dan keinginannya, maka harga akan menjadi suatu acuan atau ukuran (Malaka, 2014).

Pada struktur perbankan dengan tingkat persaingan yang tinggi, loyalitas nasabah cenderung menurun sehingga hubungan antara nasabah dan bank menjadi kurang stabil dan lebih bersifat jangka pendek. Kondisi yang demikian selain dapat memicu munculnya permasalahan asymmetric information, juga menstimulus bank agar lebih fokus dan banyak mengeluarkan biaya pada kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan loyalitas nasabah. Kompetisi berpotensi menimbulkan inefisiensi. Hubungan antara tingkat persaingan dan efisiensi bank diungkapkan oleh Casu dan Girardone (2007).

Dengan kata lain persaingan industri perbankan di Indonesia antara Bank Konvensional BUKU 4 dengan Bank Syariahi menunjukkan persaingan yang ketat yang mana tingkat persaingan ini akan berpengaruh terhadap industri perbankan yang lain. Industri perbankan yang lain tidak bisa berkembang dengan baik dan menyebabkan bank-bank umum nasional, seperti BPR tidak akan terpacu untuk meningkatkan efisiensi dalam pengembangan produknya. Dalam persaingan industri

perbankan di Indonesia juga berpengaruh terhadap perkembangan Bank Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam dunia industri perbankan memberikan dampak negatif bagi perkembangan perbankan syariah di Indonesia yang menyebabkan perbankan syariah tidak dapat berdiri secara mandiri dan di dalam praktek lapangan kemungkinan terkontaminasi oleh sistem perbankan konvensional sangat besar.

E. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disusun dan dibahas pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Tingkat persaingan industri perbankan di Indonesia antara Bank Konvensional BUKU 4 dengan Bank Syariah mencapai nilai rata-rata 0,333 atau nilai tingkat persaingan $> 0,25$ yang artinya tingkat persaingan industri perbankan antara Bank Konvensional BUKU 4 dengan Bank Syariah termasuk ke dalam pasar monopoli.
- b. Bank Konvensional BUKU 4 pada variabel deposito menunjukkan nilai rata-rata tingkat persaingan 0,34 dan pada variabel tabungan 0,45 yang artinya nilai HHI $> 0,25$ (monopoli). Sedangkan pada variabel giro menunjukkan nilai rata-rata 0,19 yang artinya nilai HHI antara 0,15-0,25 (pasar oligopoli).
- c. Bank Konvensional BUKU 4 pada variabel kredit modal kerja menunjukkan nilai rata-rata tingkat persaingan 0,45 dan pada variabel kredit investasi 0,28 yang artinya nilai HHI $> 0,25$ (monopoli). Sedangkan pada variabel konsumsi menunjukkan nilai rata-rata 0,23 yang artinya nilai HHI antara 0,15-0,25 (monopoli).
- d. Bank Syariah pada variabel deposito menunjukkan nilai rata-rata tingkat persaingan 0,70 dan pada variabel tabungan 0,26 yang artinya nilai HHI $> 0,25$ (monopoli). Sedangkan pada variabel giro menunjukkan nilai rata-rata 0,03 yang artinya nilai HHI antara $< 0,25$ (pasar persaingan sempurna).
- e. Bank Syariah pada variabel pembiayaan modal kerja menunjukkan nilai rata-rata tingkat persaingan 0,43 dan pada variabel pembiayaan investasi 0,25 serta pada variabel pembiayaan konsumsi menunjukkan nilai rata-rata 0,34 yang artinya nilai HHI $> 0,25$ pasar termasuk ke dalam pasar monopoli.
- f. Model HHI yang digunakan untuk mengukur tingkat persaingan disektor perbankan menunjukkan bahwa perbankan di Indonesia pada tahun 2015-2017 masuk ke dalam pasar monopoli.

Rekomendasi

Setelah melakukan proses pengolahan data dan mendapatkan kesimpulan dari penelitian ini, maka saran-saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

- a. Diharapkan peran pemerintah dalam hal ini Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai lembaga otoritas moneter lebih memperketat dan lebih memberikan pengawasan kepada bank-bank yang dirasa memberikan dampak negatif bagi lembaga perbankan yang lain, agar tingkat persaingan industri perbankan di Indonesia menjadi lebih baik.
- b. Bank Konvensional dan Bank Syariah sebaiknya lebih berinovasi dalam pengembangan produk yang diharapkan dapat mempermudah masyarakat dalam kegiatan keuangan, agar dapat meningkatkan stabilitas perekonomian di Indonesia.
- c. Diharapkan adanya penelitian-penelitian tentang tingkat persaingan industri perbankan dilakukan secara terus-menerus karena perkembangan di sektor perbankan sangatlah dinamis, sehingga diperlukan penelitian dengan data-data terbaru dan juga sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfindasari, Dessy. 2014. Teknik Sampling Pada Penelitian Kualitatif. Diterima dari <http://www.eurekapendidikan.com/2014/11/teknik-sampling-pada-penelitian.html>. Diakses pada tanggal 9 Agustus 2018
- Ariyanto, Taufik. 2004. Profil Persaingan Usaha Dalam Industri Perbankan Indonesia. Jakarta: Komisi Pengawas Persaingan Usaha (KPPU)

Arthadiani, Rani., Zainuri., dan Badjuri. 2016. Analisis Konsentrasi dan Persaingan Industri Bank Umum di Indonesia. Jember: Universitas Jember.

Athoillah, 2010. Struktur Pasar Industri Perbankan Indonesia: *Rosse-Panzar Test*. Malang: Universitas Brawijaya. (Skripsi)

Bank Indonesia. Ikhtisar Perbankan: Sekilas Perbankan Syariah di Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/perbankan/syariah/Contents/Default.aspx>. Diakses pada tanggal 22 Maret 2018.

Bikker, J.A dan Haaf, K. 2000. *Competition, Concentration And Their Relationship: An Empirical Analysis Of The Banking Industry*. *Journal of Banking & Finance* 26, 2191-2214.

Casu, Barbara dan Girardone, Claudia. 2007. *Competition Issues In European Banking*. *Journal of Financial Regulation and Compliance*.

Enoch, Charles., Garcia, Gillian., and Sundararajan, V. 2001. *Recapitalizing Banks with Public Funds*. Volume 48. Number 1.

Fitrawaty. 2016. Analisis Tingkat Persaingan Industri. Medan: Universitas Negeri Medan.

Frani, Olavia. 2017. Dampak *Branchless Banking* Sebagai Strategi Inklusi Keuangan Terhadap Tingkat Kompetisi Industri Perbankan Indonesia (Studi Kasus Bank Buku 4). Malang: Universitas Brawijaya. (Skripsi)

Kennedy, Posmadan Hadi Surya. 2015. Analisa Persaingan Bank Umum Dengan Bank Syariah Ditinjau Dari Tingkat Suku Bunga (Berdasar Suku Bunga Bank Indonesia dan Bagi Hasil Mandiri Syariah Periode Tahun 2007-2011) Volume 19 No.3 (hlm 30-41). Jakarta: Universitas Kristen Indonesia.

Kuncoro, Mudrajad. 2006. Ekonomi Pembangunan. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.

Kuncoro, Mudrajad. 2007. Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi. Jakarta: Erlangga.

Otoritas Jasa Keuangan. 2017. *Sejarah Perbankan Syariah*. <http://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/Pages/Sejarah-Perbankan-Syariah.aspx>. Diakses pada tanggal 22 Maret 2018.

Pindyck, R.S. and D. L. Rubinfeld. 2001. *Microeconomics*. Edisi ke-6. New Jersey: Pearson Education, Inc.

Rahmatika, Arivatu Ni'mati. 2017. *Dual-Banking System di Indonesia*.

Sealey, C.W. JR., dan Lindley, James T. 1977. *Inputs, Outputs, And A Theory Of Production And Cost At Depository Financial Institutions*. *Journal of Financ*. Vol. XXXII. No. 4.

Silalahi, Ulber. 2006. Metode Penelitian Sosial. Bandung: Unpar Press.

Titaputri. 2011. *Dual-Banking System*.

Widyastuti, Armanto. 2013. Kompetisi Industri Perbankan Di Indonesia.